

Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0 Pada Lembaga Pendidikan

Ardina Maharani¹, Mukh Nursikin²

Universitas Islam Negeri Salatiga

Corresponding Author Ardina Maharani, E-Mail: ardinamaharani20@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

This article aims to analyze character education in the era of society 5.0 in educational institutions. Character education is very important to instill in students in the current era. The era of society 5.0 is a concept that emphasizes the integration between technology and humans in achieving social and sustainable welfare. This research is a library research, where data is obtained through references to books, articles, and scientific papers related to the topic of discussion. The results showed that the development and implementation of character education in the era of society 5.0 in educational institutions brought significant changes to education and teachers must be ready to face changes by mastering technology and developing skills. It is also expected to form a young generation that has morals and Pancasila values which include honesty, creativity, discipline, communication skills, innovation, self-confidence, tolerance, and the ability to interact socially and communicate well in the school, home, and community environment.

Keywords: Character Education, Era Society, Educational Institutions

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami buram karena adanya fenomena yang membuat pendidikan menjadi kurang baik di pandangan masyarakat, seperti ditemukannya praktik perundungan, bullying, pencabulan, intoleransi antar umat beragama dan lain-lain. Beragam kasus tersebut menandai adanya degradasi nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat (Keban, 2022: 57). Dalam ranah pendidikan fenomena tersebut manandakan bahwa pendidikan karakter sangat dibutuhkan. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan watak dan moral yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kapasitas peserta didik dalam membuat keputusan, merefleksikan serta mewujudkan kebaikan dalam ada bersama di lingkungan masyarakat (Keban, 2022: 57). Sudrajat Ajat menyatakan bahwa menurut Lickona, pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk mendukung individu dalam memahami, mengobservasi, serta mengaplikasikan nilai-nilai etika (Hidayat, 2022: 261).

Di era globalisasi sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, canggih dan berkembang. Seiring perkembangan zaman, lembaga pendidikan menghadapi berbagai tantangan, baik yang berasal dari dalam sistem pendidikan maupun dari faktor eksternal, seperti kemajuan teknologi dan perubahan sosial (Khairunnisa, 2024: 2). Hadirnya transformasi teknologi berimbas pada perubahan kondisi ekonomi, budaya dan sosial yang mempengaruhi masyarakat 5.0 dan dikenal dengan masyarakat yang standarnya mengedepankan gaya hidup (Maria, 2024: 49). Era society 5.0 merupakan

konsep yang menekankan integrasi teknologi dan manusia untuk mencapai kesejahteraan sosial yang berkelanjutan ('Ulya & Nursikin, 2023: 150). Di era society 5.0, teknologi semakin mempengaruhi kehidupan kita, termasuk dalam hal interaksi sosial, pekerjaan, dan lingkungan (Mujib & Nursikin, 2024: 104).

Disamping memberikan kemudahan dan kenyamanan, akibat dari perkembangan teknologi dangat dikhawatirkan adanya penggerusaan nilai-nilai karakter kemanusiaan yang hidup dalam realita selama ini. Kehidupan yang semakin modern pada era society 5.0, bukan tidak mungkin melahirkan persoalan atau konflik ('Ulya & Nursikin, 2023: 154). Kemajuan teknologi membuat berita sangat luas dan terbuka sehingga menjadi problem baru yang muncul dalam lingkungan sosial saat ini (Bahiyah, 2022: 7588). Kehadiran society 5.0 dalam dunia pendidikan memberikan dampak positif dan negatif, tergantung bagaimana pengguna dapat merespon hal tersebut (Maria, 2024: 49). Di Indonesia, dunia pendidikan telah memasuki masa transformasi dan bersiap menyambut era Society 5.0 (Bahri, 2022: 133). Dunia pendidikan harus mampu mengimbangi akselerasi yang terjadi saat ini yang dapat berubah dalam sekejap untuk mengikuti era Society 5.0 (Zakariya dkk, 2021: 53). Pendidik saat ini harus sadar akan pengaruh kuat dari lahirnya teknologi dan informasi yang begitu cepat. Hal-hal ini tentu tidak hanya melahirkan kemudahan bagi setiap manusia termasuk peserta didik tetapi juga membawa aneka pengaruh buruknya ('Ulya & Nursikin, 2023: 155)..

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library reserach*). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber pada kepustakaan dengan mencari sumber data dari refrensi buku, artikel, maupun karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan topik pembahasan. Dalam studi ini, penulis mencari berbagai sumber informasi terkait pendidikan karakter pada masa *society* 5.0 pada lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter

Mengacu pada komninas dari dua istilah yang berbeda, yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Pendidikan merjuk pada proses membentuk karakter, sementara karakter diartikan sebagai hasil yang diperoleh melalui proses pendidikan (Hidayat, 2022: 261). Karakter mencerminkan nilai-nilai positif, seperti pemahaman tentang kebaikan, kesiapan untuk berbuat baik, menjalani kehidupan yang baik, dan memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar (Sugiarto & Farid, 2023: 586). Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal oleh para ilmuwan dianggap sebagai sebuah keniscayaan. Menurut Doni Koesoema, pendidikan karakter merupakan sebuah upaya dari manusia untuk mengembangkan relasi antar pribadi dengan berbagai dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar individu tersebut

dapat menghayati kebebasannya dan juga semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya berdasarkan nilai-nilai moral yang menghargai martabat manusia (Keban, 2022: 58).

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter memiliki sebelas prinsip, antara lain: aspek etika yang harus tetap hidup sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan karakter, lembaga pendidikan memberikan pemahaman tentang karakter secara menyeluruh, bukan hanya sebagian kecil, pendidikan karakter peserta didik harus dilakukan dengan mengambil keadaan yang timbul dan mempertimbangkan kondisi agar mereka dapat memanfaatkan peluang untuk memaksimalkan penampilan karakter mereka, lembaga pendidikan memiliki tugas dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap karakter, sekolah memiliki peran dalam menyajikan contoh sikap moral yang baik, kebijakan kurikulum akademik yang memberikan penghargaan atau rasa dihargai terhadap peserta didik, adanya kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi para peserta didik., penanaman karakter yang harus diperhatikan oleh staf sekolah, lembaga pendidikan memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan karakter dengan memperkuat rasa kepemimpinan, lembaga pendidikan bekerja sama dengan keluarga peserta didik dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter, lembaga pendidikan harus menyadari pengembangan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat & Handayani, 2022: 263).

Era *society* 5.0

Pada tanggal 23 Januari 2019, Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe memperkenalkan visi baru untuk Jepang yang dikenal sebagai *society* 5.0 atau yang dimaksudkan yakni “masyarakat super cerdas” (Sugiarto & Farid, 2023: 591). *Society* merupakan sebuah konsep masyarakat berbasis teknologi (*technology based*) yang berpusat kepada manusia (*human centered*) untuk menyeimbangkan solusi atas masalah sosial dan kemajuan ekonomi melalui sistem integrasi antara dunia maya dan dunia nyata (Mujib & Nursikin, 2024: 105).

Menurut Kantor Kabinet Jepang, *society* 5.0 didefinisikan sebagai sebuah masyarakat yang berpusat pada manusia yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial melalui sistem yang mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik 4.0 (Handayani & Muliastri, 2020: 5). Era *society* 5.0 memiliki konsep kolaborasi antara *Internet of Things* (IoT) diubah menjadi *Artificial Intelligence* (AI) menjadi sesuatu yang dapat membantu masyarakat sehingga kehidupan menjadi lebih baik (Rahmadani dkk, 2024: 66).

Tujuan masyarakat di era *society* 5.0 untuk menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia dimana pembangunan ekonomi dan menyelesaikan tantangan masyarakat tercapai, dan orang-orang dapat menikmati kualitas hidup yang tinggi dan nyaman (Handayani & Muliastri, 2020: 4).

Pendidikan karakter di era *society* 5.0 pada lembaga pendidikan

Aturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan karakter yang disebut sebagai penumbuhan budi pekerti menjabarkan konsep dasar pembangunan karakter. Karakter merupakan aset terpenting dengan bantuan itu siswa terbiasa menghadapi tantangan dan masalah serta mampu mengajukan solusi yang relevan untuk bertemu era *society* 5.0 (Hidayat & Handayani, 2022: 264). Salah satu implikasi yang fundamental dari tantangan *society* 5.0 adalah pada elemen pendidikan. Perkembangan teknologi yang begitu cepat mengharuskan sektor pendidikan untuk beradaptasi terhadap digitalisasi sistem pendidikan yang sedang berkembang (Sukarno, 2020: 32). Guru berfungsi sebagai orang tua kedua yang berarti mereka memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik peserta didik untuk membantu mereka mengatasi berbagai tantangan di era 5.0 (Rohmiyanti & Nursikin, 2024: 507). Pada era *society* 5.0, guru sebagai pendidik harus memiliki keterampilan di bidang digital, berpikir kreatif, lebih imajinatif, serta dinamis dalam pembelajaran di kelas (Ratnanenci & Hudaidah, 2020: 5). Kemajuan teknologi dapat memberikan peluang untuk pengajaran yang lebih interaktif, kreatif dan adaptif. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran online, sumber daya digital, dan alat bantu interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih baik (Sugiarto & Farid, 2023: 483).

Era *society* 5.0, yang ditandai dengan integrasi antara kemajuan teknologi dan kebutuhan manusia, menuntut adaptasi dalam pendekatan pendidikan karakter (Sari, 2023: 351). Dalam era *society* 5.0, penguasaan teknologi harus sejalan dengan penguatan moralitas (Prasiska, 2024: 1630). Kehadiran *society* 5.0 dalam pendidikan membawa banyak dampak positif, salah satunya adalah peserta didik mempunyai kebebasan dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan kemampuannya (Mujib & Nursikin, 2024: 108). Selain itu, transparannya dunia informasi saat ini yang dapat di unggah dengan mudah kapanpun dan dimana pun (Maria, 2024: 49). Akan tetapi, terlepas dari dampak positif tersebut terdapat salah satu problematika terbesar yang akan dihadapi yaitu kemunduran moralitas bagi peserta didik (Mujib & Nursikin, 2024: 109).

Beberapa tantangan dalam menghadapi era *society* 5.0 di bidang pendidikan, antara lain:

1. Kesenjangan digital. Perbedaan akses terhadap teknologi di berbagai daerah menciptakan ketimpangan dalam kesempatan belajar. Siswa di daerah terpencil seringkali memiliki akses yang terbatas terhadap internet dan perangkat digital.
2. Adaptasi kurikulum. Kurikulum tradisional seringkali tidak relevan dengan kebutuhan *society* 5.0 yang memerlukan keterampilan digital dan STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematics*).
3. Kompetensi guru. Guru melakukan pelatihan berkelanjutan untuk menguasai teknologi baru dan metode pengajaran yang relevan dengan era digital.
4. Pengelolaan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran ini memerlukan infrastruktur teknologi yang memadai dan metode pengajaran yang inovatif.

Beberapa upaya yang dilakukan dalam menghadapi era *society* 5.0 di bidang pendidikan, antara lain:

1. Kesenjangan digital. Beberapa inisiatif telah dilakukan untuk mengatasi kesenjangan ini, termasuk program distribusi perangkat teknologi dan peningkatan infrastruktur internet di daerah pedesaan (Warsali, tt: 191).
2. Adaptasi kurikulum. Reformasi kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan STEAM dan pengembangan keterampilan abad ke-21.
3. Kompetensi guru. Pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan telah ditiadakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam teknologi pendidikan.
4. Pengelolaan pembelajaran jarak jauh. Implementasi platform pembelajaran online dan pendekatan pembelajaran hibrida (*blended learning*) telah diperkenalkan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh (Warsali, tt: 192).

Solusi untuk menjawab tantangan sistem pendidikan *society* 5.0 antara lain:

1. Sistem pembelajaran (kurikulum dan pendidikan karakter, bahan pembelajaran berbasis TIK, kewirausahaan, penyalarsan, serta evaluasi).
2. Satuan pendidikan (unit sekolah baru dan ruang kelas baru, ruang belajar lainnya, rehabilitasi ruang kelas, asrama bagi siswa dan guru, peralatan, manajemen dan kultur sekolah).
3. Elemen peserta didik (pemberian beasiswa dan pengembangan bakat minat).
4. Elemen pendidik dan tenaga kependidikan (penyediaan, distribusi, kualifikasi, sertifikasi, pelatihan, karir dan kesejahteraan, penghargaan dan perlindungan) (Ahmadi & Ibda, 2020: 25).

Adapun nilai-nilai dari pendidikan karakter yang patut diperkuat atau ditanamkan kepada generasi bangsa pada era *society* 5.0, antara lain:

1. Nilai keagamaan

Wujud konkrit dari nilai ini adalah sikap repek akan penganut agama lainnya, toleransi umat beragama, dan bersikap terbuka dengan agama lainnya. Maka dari itu sangat diharapkan agar pada era *society* 5.0 ini nilai religius diwartakan dan ditanamkan dengan baik bagi generasi bangsa ini agar lebih mengedepankan moderasi beragama (Keban, 2022: 64).

2. Nasionalis

Menekankan pada penanaman sikap dan cara bertindak yang mana lebih menekankan pada kebutuhan atau keperluan bangsa dan negara lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi.

3. Mandiri

Pada era ini, dimensi kemandirian sudah mulai luntur. Untuk itu perlu penanaman nilai kemandirian bagi generasi bangsa kita baik di sekolah melalui kehadiran pendidik di rumah melalui orang tua maupun di lingkungan masyarakat.

4. Gotong royong

Sikap ini lebih mengutamakan pada peningkatan rasa solidaritas, saling membantu, keutuhan, mengutamakan musyawarah dan juga rela berkorban.

5. Nilai integritas

Implikasi yang didambakan dengan adanya nilai karakter integritas adalah melahirkan manusia Indonesia yang jujur, berkomitmen, bertanggung jawab, dan cinta akan kebenaran (Keban, 2022: 65).

Untuk mencapai pendidikan karakter pada peserta didik terdapat tiga tahapan, yaitu:

1. Pemahaman moral. Pada tahap ini, peserta didik akan belajar tentang pemahaman nilai-nilai moral, kesadaran moral, sudut pandang moral, pengenalan diri, dan keberanian dalam menentukan sikap untuk membedakan antara perilaku yang baik dan buruk secara moral, serta memahami akhlak mulia secara logis dan rasional, bukan sekadar mengikuti doktrin tanpa pemahaman yang mendalam.
2. Cinta moral. Fokus pada tahap ini yaitu untuk mengembangkan rasa cinta dan kebutuhan terhadap nilai-nilai akhlak mulia.
3. Perilaku moral. Tahap ini merupakan hasil akhir dan puncak dari pendidikan karakter bagi peserta didik, karena melibatkan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Sugiarto & Farid, 2023: 594).

Dengan tahapan tersebut, pendidikan karakter di era society 5.0 dapat terbentuk dengan baik. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman nilai-nilai karakter yang penting dalam kehidupan digital.

KESIMPULAN

Pendidikan di era globalisasi berarti keterpaduan antara dunia pendidikan dan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat saat ini manusia dapat menjalankan aktivitasnya dengan mudah. Meskipun teknologi terus berkembang, penting untuk tetap memprioritaskan nilai-nilai pendidikan karakter. Tantangan besar yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia dalam menghadapi meningkatnya kasus krisis moral dapat diatasi dengan menghidupkan kembali pendidikan karakter yang telah lama ditekankan. Pengembangan dan penerapan pendidikan karakter pada siswa diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki moral dan nilai-nilai Pancasila yang meliputi kejujuran, kreativitas, disiplin, kemampuan komunikasi, inovasi, kepercayaan diri, toleransi, serta kemampuan berinteraksi sosial dan berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ulya, Maulida Zahrotul & Nursikin, Mukh. (2023). *Urgensi Pendidikan Nilai dalam Perspektif Islam Menuju Era Society 5.0. Jurnal Muttaqien Vol 4 No. 2*

- Ahmadi, Farid & Ibda, Hamidulloh. (2020). *Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Semarang: CV Pilar Nusantara
- Bahiyah, Ummatul. (2022). *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0 Studi Pendekatan Filosofis*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 4 No. 6
- Bahri, Syamsul. (2022). *Konsep Pembelajaran PAI di Era Society 5.0*. Jurnal Edupedia Vol. 6 No. 2
- Handayani, N. N. L & Muliastri, N. K. E. (2020). *Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar)*. Prosiding Webinar Nasional LAHN-TAPI Palangkaraya)
- Hidayat, M. Taufiq & Handayani, Anik Nur. (2022). *Pendidikan Karakter di Era Society 5.0*. Jurnal Inovasi Teknik dan Rdukasi Teknologi Vol. 2 No. 5
- Keban, Yosep Belen. (2022). *Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Society 5.0*. Jurnal REINH4 Vol. 13 No. 1
- Khairunnisa dkk. (2024). *Problematisasi Lembaga Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Perspektif Digitalisasi dan Transformasi Pendidikan*. Jurnal Visi Manajemen Vol. 10 No. 2
- Maria, Dewi. (2024). *Urgensi Pendidikan Karakter di Era Society 5.0*. Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan Vol 4 No. 8
- Mujib, Muhammad Farhan & Nursikin, Mukh. (2024). *Urgensi dan Problematisasi Pendidikan Nilai di Era Society 5.0. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial Vol. 22 No.. 2*
- Prasiska, Rici. (2024). *Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Kepribadian di Era Society 5.0*. Indonesia Research Journal on Education Vol. 4 No. 4
- Rahmadani, Kurniati dkk. (2024). *Revolusi Pendidikan Indonesia di Era 5.0*. CENDEKIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 8 No. 1
- Ratnanenci, Cici & Hudaidah. (2020). *Korelasi Dampak Covid-19 dengan Era Society 5.0 di Bidang Pendidikan*. Dinamika Vol. 6 No. 1
- Rohmiyanti, Ika Ayu & Nursikin, Mukh. (2024). *Urgensi Pendidikan Karakter di Era Society 5.0 dalam Pendidikan Agama Islam*. Afeksi: Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan Vol. 5 No. 3
- Sari, Herlini Puspika. (2023). *Pendidikan Karakter di Era Society 5.0: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol 8 No. 2
- Sugiarto & Farid, Ahmad. (2023). *Literasi Digital sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0*. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 6 No. 3
- Sukarno, Mohamad. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0*. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi UMBY
- Warsali. tt. *Tantangan dan Upaya Pendidikan dalam Menghadapi Era Society 5.0*. Islam Transformatif: Jurnal Kajian Islam dan Perubahan Sosial
- Zakariya, Ikbar dkk. (2021). *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 No. 3